

PROGRAM BERKELANJUTAN MEMBANTU NAGARI MEMBANGUN DI NAGARI SUNGAI KAMUYANG KECAMATAN LUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
SUSTAINABLE PROGRAM SUPPORTING TO DEVELOPING IN NAGARI SUNGAI KAMUYANG LUAK REGENCY DISTRICT FIFTY CITY

Dwi Yuzaria^{1)*}, M. Rusda Khairati²⁾, Adisti Rastosari¹⁾, A. Irzal Rias³⁾, Daz Edwiza⁴⁾

¹⁾Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, email: dyuzaria@ansci.unand.ac.id

²⁾Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, email: rusdakhairati@yahoo.co.id

¹⁾Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, email: adistirastosari@ansci.unand.ac.id

³⁾Fakultas Hukum, Universitas Andalas, email: irzalrias@yahoo.com

⁴⁾Fakultas Teknik, Universitas Andalas, email: edwiza@eng.unand.ac.id

ABSTRAK

Tujuan program pengabdian kepada masyarakat Universitas Andalas Skim Membantu Nagari Membangun ini adalah meningkatkan kapasitas BUMNag Sungai Kamuyang dalam mengembangkan usahanya untuk menunjang capaian nagari mandiri. Program ini didesain sebagai program terintegrasi dari proses pelatihan dan pendampingan bisnis. Diawali pemetaan permasalahan bisnis BUMNag Sungai Kamuyang, kajian kebutuhan pelatihan dan pendampingan bisnis berdasarkan kondisi bisnis eksisting BUMNag. Pemetaan dimaksud mencakup aspek bisnis seperti aspek manajemen, pemasaran, proses produksi, aspek lingkungan dan pembiayaan. Hasil pemetaan dijadikan acuan utama program penguatan kapasitas yang akan dilaksanakan selama masa program diimplementasikan. Program ini telah dilaksanakan dari tanggal 11 Oktober sampai akhir November 2021. Hasil yang telah dicapai ada enam kegiatan utama yang satu dengan lainnya terpaut untuk mencapai tujuan program ini telah selesai dilaksanakan. Keenam kegiatan tersebut adalah: 1) review aspek legalitas BUMNag, 2) review unit usaha potensial, 3) business training bagi tim manajemen, 4) business mentoring and consultation, 5) mendampingi tim manajemen menyusun draft revisi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, dan 6) mendampingi tim manajemen BUMNag menyusun business plan/rencana bisnis. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sekitar 28 orang, yang terdiri dari Wali Nagari Sungai Kamuyang dan perangkatnya, tim manajemen BUMNag, dan tokoh masyarakat.

Kata kunci: *BumNag, pemetaan bisnis, pelatihan, pendampingan, berkelanjutan*

ABSTRACT

The purpose of this community service program for the Skim Helping Nagari Build is to increase the capacity of the Sungai Kamuyang BUMNag in developing its business to support the achievement of independent nagari. This program is designed as an integrated program of the training and business mentoring process. Starting with mapping the business problems, assessing the training needs and business assistance based on the BUMNag's existing business conditions. The mapping includes business aspects such as management, marketing, production processes, environmental and financing aspects. The results of the mapping are used as the main reference for the capacity building program that will be implemented during the program's implementation period. This program has been implemented from October 11 to the end of November 2021. The results that have been achieved there are six main activities that are adrift to achieve the objectives of this program have been completed. The six activities are: 1) reviewing the legality aspects of BUMNag, 2) reviewing potential business units, 3) business training for the management team, 4) business mentoring and consultation, 5) assisting the management team in drafting the revised articles of association and by-laws, and 6) assisting the BUMNag management team in preparing a business plan/business plan. The number of participants involved in this activity is about 28 people, consisting of the Wali Nagari Sungai Kamuyang and his apparatus, the BUMNag management team, and community leaders.

Keywords: *BumNag, business mapping, training, mentoring*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah badan usaha yang dimiliki oleh desa yang dikelola Pemerintahan Desa Bersama Masyarakat Desa. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu meningkatkan semangat kemandirian, kebersamaan dan gotong royong antara pemerintah desa dan masyarakat [1].

Desa sebagai sistem pemerintahan terendah dalam sistem pemerintahan Indonesia, pada masing-masing daerah dapat menggunakan istilah sendiri. Desa atau yang disebut dengan nama lain di Provinsi Sumatera Barat dikenal dengan istilah Nagari [2]. Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Sungai Kamuyang didirikan tahun 2016 berdasarkan Peraturan Nagari (Pernag) Sungai Kamuyang no. 5 Tahun 2016, Pernag No. 6 Tahun 2016 dan Surat Keputusan Wali Nagari Sungai Kamuyang No. 48 Tahun 2016 ini dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Keberadaan BUMNag sudah diatur oleh UU No. 6/2016 sebagai suatu badan usaha di tingkat nagari yang diberikan kewenangan khusus untuk mengelola sendiri aset nagari. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Nagari dan kemudian diman-faatkan sepenuhnya kesejahteraan masyarakat nagari. Menurut [3] berkembangnya perekonomian masyarakat desa dan meningkatnya pendapatan asli desa (PADes) merupakan harapan akan peran strategis dari BUMDes

Masalah utama yang dihadapi BUM Nag Sungai Kamuyang saat ini adalah kurang siapnya sumber daya manusia yang dimiliki badan usaha milik nagari ini mengelola bisnis. Pengembangan kapasitas (*capacity building*) para aparatur desa sangat dibutuhkan agar pengelolaan dana desa yang tepat sasaran dan efektif dalam perencanaan serta pembangunan desa. Menurut [4] peningkatan kapasitas adalah sebuah proses

untuk meningkatkan kemampuan menganalisa lingkungannya; mengidentifikasi masalah-masalah, kebutuhan-kebutuhan, isu-isu, dan peluang-peluang; memformulasi strategi-strategi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Sedang menurut [5] adalah sebuah proses peningkatan secara terus menerus (berkelanjutan) dari setiap individu, organisasi atau institusi, dan tidak hanya terjadi satu kali. Menurut [6], dalam pengembangan sumber daya manusia perhatian diberikan kepada pengadaan atau penyediaan personel yang profesional dan teknis, Kegiatan yang dilakukan antara lain pendidikan dan latihan (training), pemberian gaji/upah, pengaturan kondisi dan lingkungan kerja dan sistem rekrutmen yang tepat. Dalam kaitannya dengan penguatan organisasi, pusat perhatian ditujukan kepada sistem manajemen untuk memperbaiki kinerja dari fungsifungsi dan tugas-tugas yang ada. Pengembangan kapasitas merupakan proses internal yang hanya bisa difungsikan dan dipercepat dengan bantuan dari luar sebagai contoh Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan oleh LPPM universitas Andalas melibatkan dosen-dosen, asisten Pendidikan, mahasiswa dan Alumni.

Tim manajemen -- pengurus operasional dan perangkat-perangkatnya -- memiliki kapasitas yang kurang memadai tentang manajemen bisnis. Bisnis yang selama ini sudah dijalankan oleh "anak nagari" seharusnya menjadi lebih *profitable* di bawah pengelolaan BUMNag, justru sebaliknya menjadi tidak berkembang dan cenderung merugi. Unit usaha yang dikelola seharusnya bisnis yang strategis dan mengangkat ekonomi masyarakat, malah "mencaplok" usaha mikro yang dikelola masyarakat dan dapat menekan kegiatan ekonomi masyarakat. Kreativitas pengurus operasional sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan bisnis strategis yang potensial dan dapat menggeliatkan perekonomian nagari. *Sense*

of *entrepreneur-ship* para pengurus operasional seharusnya menjadi pertimbangan utama di dalam proses rekrutmen tim manajemen inti.

Masalah lainnya yang dihadapi BUMNag Sungai Kamuyang adalah kekurangan kemampuan tim manajemen dalam menyiapkan laporan keuangan bisnis mereka. SDM BUMDes kesulitan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi, karena pengetahuan mereka tentang manajemen keuangan, tingkat kompetensi, lingkup organisasi yang kecil dan komponen-komponen dalam format laporan keuangan yang kompleks. Badan Pengawas BUMNag tidak dapat mengambil keputusan atas laporan keuangan yang disampaikan oleh tim manajemen/pengurus operasional, karena laporan keuangan yang tidak akuntabel.

Masalah yang tidak kalah pentingnya adalah aspek legalitas BUMNag yang belum didaftarkan ke Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transkigrasi. Keberlanjutan BUMNag sangat tergantung kepada status badan hukum sebagai landasan berpijak dalam menjalankan usahanya. Kejelasan status BUMNag, kendatipun pendirian badan hukumnya berdasarkan Peraturan Nagari, namun masih banyak kelemahan dari Peraturan Nagari tersebut yang belum bisa memperkuat BUMNag ini sebagai badan hukum yang sah secara legal.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi BUMang di atas menjadi *challenge* bagi *stakeholder* dalam mendorong tumbuh kembangnya BUMNag di Sumatera Barat, khususnya BUMNag Sungai Kamuyang di Kabupaten Lima Puluh Kota. Partisipasi masyarakat, pemerintahan nagari, Badan Musyawarah Nagari (Bamus), pemerintah kecamatan, kabupaten dan provinsi, bahkan pemerintah pusat sangat diharapkan agar BUMNag bisa berkembang baik dan menjadi sumber kemandirian Nagari. Untuk mendukung semua keinginan tersebut, penguatan kapasitas BUMNag menjadi salah satu solusi

untuk mewujudkan BUMNag yang kuat dan berkinerja baik dengan tim mana-jemen yang akuntabel. Penguatan kapasitas (*business empowerment*) sebaiknya fokus pada penguatan sumber daya manusia dan pengembangan bisnis potensial dan strategis. Penguatan kapasitas ini akan menghantarkan BUMNag menjadi badan usaha nagari yang akuntabel, profesional dan mampu memberikan kontribusi kepada pemerintahan nagari, yang apada akhirnya mendorong Nagari Sungai Kamuyang menjadi nagari yang mandiri.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Desain dan Rencana Program

Program ini didesain sebagai program yang terintegrasi dari suatu proses pelatihan dan pendampingan bisnis (*training and mentoring*) yang diawali dengan pemetaan permasalahan bisnis BUMNag Sungai Kamuyang, kajian kebutuhan pelatihan dan pendampingan (*need assessment/gap analysis*) bisnis berdasarkan kondisi bisnis eksisting usaha BUMNag yang menjadi mitra program ini. Pemetaan dan gap analysis dimaksud menca-kup aspek-aspek bisnis setidaknya aspek manajemen bisnis, pemasaran, proses produksi, aspek lingkungan dan pembiayaan. Hasil pemetaan dan gap analysis akan dijadikan acuan utama program penguatan kapasitas yang akan dilaksanakan selama masa program diimplementasikan.

Tujuan Program:

1. Meningkatkan kemampuan berwirausaha bagi Tim Manajemen
2. Meningkatkan kapasitas Tim Manajemen memasuki dunia usaha yang memanfaatkan potensi lokal

Konsep:

- a) Program pelatihan yang diberikan merupakan dalam bentuk pelatihan yang bersifat terapan. Metode pengajaran mencakup 40% teori dan 60% praktek.

Trainer/Mentor yang telah berpengalaman akan memandu pengajaran, sehingga tercapai suasana yang interaktif dua arah.

- b) Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pendekatan “*holistic*”, artinya pelatihan ini merupakan upaya untuk mengembangkan kompetensi pelayanan dan pembinaan secara utuh dan selaras dengan kompetensi pribadi dan kompetensi pengembangan bisnis.

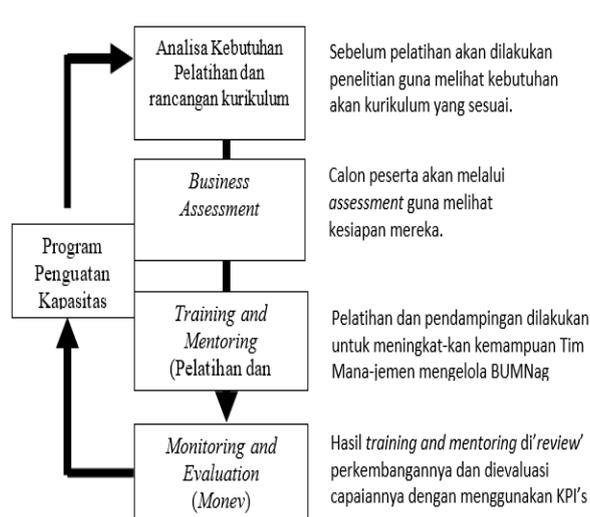
Metode:

Metode pelatihan yang digunakan adalah metode “*adult learning*”. *Adult learning* adalah proses belajar dalam suatu pelatihan yang ditujukan kepada orang dewasa untuk dapat memaknai suatu keadaan dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata, terutama yang berkaitan dengan dirinya sendiri [7]. *Adult learning* atau *Andragogi* adalah suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar [8] melalui program pelatihan sebagai berikut:

- Modul pelatihan (*training*) intensif
- Orientasi pada *job related skills (practical and people skills)*
- Metode belajar dan mengajar dua arah (*socratic method*)
- Group discussion*
- Case discussions*
- Mentoring (coaching and counseling)*

Alur Pelatihan dan Pendampingan:

Alur pengembangan pelatihan dirancang dengan memadukan ketiga unsur pengembangan SDM seperti tercermin dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Alur Pelatihan dan Pendampingan Penguatan Kapasitas Bisnis

Modul:

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka modul pelatihan (*workshop*) yang akan diberikan mencakup materi perpaduan dari kompetensi pribadi, kompetensi kepemimpinan dan kompetensi bisnis. Modul-modul ini tidak bersifat statis dan akan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan perubahan. Modul-modul dasar yang diberikan adalah:

- Kewirausahaan
- Aspek Legalitas BUMNag
- Penyusunan *Business Plan*
- Strategi Pemasaran

Peserta:

Calon peserta pelatihan:

- Tim Manajemen dan Badan Pengawas BUMNag Sungai Kamuyang
- Pendidikan minimum D3
- Diutamakan telah berpengalaman mengelola bisnis

Jumlah peserta dibatasi maksimum berkapasitas 20 orang setiap kelas, hal tersebut dilakukan untuk menjaga efektifitas pelatihan dan proses tutorial yang interaktif.

Trainer/Mentor:

- Tim LPPM / dosen Universitas Andalas:
- Konsultan bisnis senior/praktisi bisnis

2. Metode Pelaksanaan

Rincian proses penguatan kapasitas bisnis BUMNag Sungai Kamuyang diuraikan sebagai berikut:

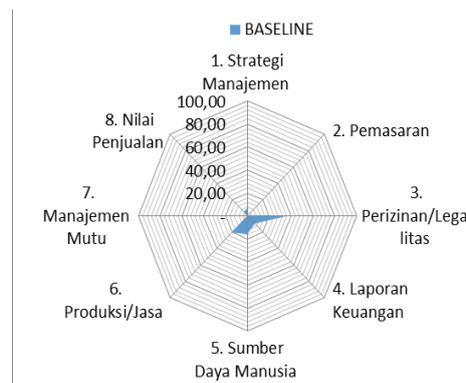
- 1) *Pertama*, tahap persiapan: a) pemetaan permasalahan bisnis BUMNag, b) *need assessment/gap analysis*, c) penyusunan rencana program penguatan bisnis BUMNag, dan d) penyusunan modul *training* dan *mentoring* (pelatihan dan pendamping-an).
- 2) *Kedua*, tahap pelaksanaan penguatan kapasitas bisnis BUMNag: a) identifikasi unit bisnis BUMNag yang akan dilatih dan didampingi menjadi unit bisnis prioritas dan memberi manfaat yang besar terhadap nagari, b) pelatihan penguatan kapasitas bisnis: aspek legalitas usaha, kewirausahaan, strategi pemasaran, dan penyusunan *business plan*, c) pendampingan penguatan aspek legal BUMNag (penyusunan draft Naskah Akademik/ Peraturan Nagari) dan penyusunan *business plan*, dan d) pendampingan dan konsultasi bisnis, terutama untuk bisnis potensial dan strategis.
- 3) *Ketiga*, tahap *monitoring and evaluation*: a) *monitoring and evaluation (Monev)*, dilakukan untuk melihat kemajuan/perkembangan penerapan manajemen bisnis yang komprehensif, permasalahan-permasalahan yang dihadapi, *lesson learn* dan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja bisnis BUMNag selama program, b) *Monev* juga dilakukan untuk melihat peningkatan pemahaman dan penguasaan manajemen bisnis yang diintroduksi, peningkatan pendapatan, dan *outcomes* lainnya, c) hasil *Monev* ini akan dijadikan acuan utama tindak lanjut kegiatan, baik untuk BUMNag Sungai Kamuyang maupun pemerintahan nagari.
- 4) *Keempat*, tahap pelaporan: pada awal dan akhir kegiatan akan dilakukan evaluasi dan akan disusun sebuah laporan akhir

sebagai pertanggung-jawaban terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil yang Dicapai

Hasil pemetaan secara menyeluruh indikator bisnis BUMNag pada saat kegiatan ini dilakukan (*baseline*) disajikan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2.

Peta Indikator Kapasitas Manajemen BUMNag Sungai Kamuyang (*Baseline*)

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut adalah sebagai berikut:

3.1 Review Aspek Legalitas BUMNag

Legalitas pendirian BUMNag Sungai Kamuyang belum memiliki kekuatan hukum sebagaimana persyaratan pendirian BUMDes/ BUMNag. BUMNag Sungai Kamuyang hanya memiliki legalitas di antaranya: a) Peraturan Nagari No. 5 Tahun 2016 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Nagari Sungai Kamuyang tanggal 20 September 2016, b) Peraturan Nagari No. 6 Tahun 2016 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMNag Sungai Kamuyang, c) Keputusan Wali Nagari Sungai Kamuyang No. 48 Tahun 2016 Tentang Pengukuhan Berdirinya Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Sungai Kamuyang tanggal Oktober 2016, dan d) Keputusan Wali Nagari Sungai Kamuyang No. 16 Tahun 2016 Tentang Penetapan Penggantian Pengurus Kelompok Kerja (Pokja) Kredit Mikro Nagari Sungai

Kamuyang tanggal 10 Maret 2016. Pemerintah sudah mengeluarkan peraturan terbaru terkait pendirian BUMDes, yakni: a) Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa tanggal 2 Februari 2021, dan b) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 3 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemingkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama tanggal 31 Maret 2021. Hal ini sesuai dengan pendapat [9] bahwa Pengurus BUMDes juga harus memiliki kemampuan mengidentifikasi potensi sumberdaya lokal sebagai sumber pendapatan BUMDes, menyusun tata kelola yang baik dari rencana sumberdaya yang dibutuhkan, proses pelaksanaan sampai indikator tercapainya pengembangan BUMDes.

3.2 Review Unit Usaha Potensial BUMNag

Unit usaha BUMNag yang saat ini masih berjalan adalah: 1) jual beli syariah, 2) payment point dan bank mini, 3) ranah bundo (sawah nagari), 4) kredit mikro nagari, 5) toko alat tulis kantor dan photocopy, 6) penyewaan/Bumnag florit, 7) pariwisata, 8) inkubasi bisnis, dan 9) pertanian budidaya. Unit usaha yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di antaranya: 1) agrowisata yang tegabung dengan budidaya tanaman, peternakan sapi potong dan sapi perah, 2) pengelolaan air bersih untuk masyarakat, dan 3) industri air minum dalam kemasan.

3.3 Business Training bagi Tim Manajemen BUMNag

Kegiatan *business training* (pelatihan bisnis) yang sudah dilaksanakan dalam Program Membantu Nagari Membangun BUMNag Sungai Kamuyang terdiri dari dua tahap, yakni pada tanggal 23 & 28 Oktober 2021 bertempat di Balai Adat Nagari Sungai

Kamuyang dengan materi: a) aspek hukum Bumnag; b) Bagaimana mengidentifikasi peluang bisnis prioritas Bumnag; c) Aspek Pemasaran; d) Kewirausahaan untuk pengurus Bumnag Sungai Kamuyang dan pimpinan unit usaha Bumnag; dan e) Penyusunan *Business Plan* untuk Bumnag. Peserta yang mengikuti *business training* ini 25-28 orang, terdiri dari Wali Nagari dan Perangkat Nagari, Pengurus BUMNag, Pimpinan Unit Usaha BUMNag, dan tokoh masyarakat Sungai Kamuyang.

3.4. Business Mentoring and Consultation

Kegiatan *business mentoring and consultation* (pendampingan dan konsultasi bisnis) bagi Tim Manajemen BUMNag Sungai Kamuyang secara *offline* dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2021 bertempat di Kantor BUMNag/Kantor Wali Nagari Sungai Kamuyang dihadiri oleh 8 orang peserta (daftar hadir terlampir). Materi yang dibahas dalam *mentoring* ini adalah seluruh aspek manajemen usaha BUMNag: a) aspek legalitas/badan hukum BUMNag, b) revisi Peraturan Nagari tentang pendirian BUMNag dan Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga BUMNag/Naskah Akademik, c) unit usaha BUMNag, d) penyusunan Laporan Keuangan, dan e) penyusunan *Business Plan* BUMNag (*initial*).

Dokumen berikut menjadi acuan utama dalam kegiatan *business mentoring and consultation* untuk aspek legalitas: a) Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa tanggal 2 Februari 2021, dan b) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 3 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemingkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama tanggal 31 Maret 2021.

Sedangkan acuan dalam kegiatan *business mentoring and consultation* untuk

aspek bisnis praktis, penyusunan laporan keuangan dan penyusunan *business plan* menggunakan kaedah-kaedah bisnis profesional yang lazim dilakukan oleh para praktisi bisnis atau business tools yang sudah disiapkan Tim LPPM Universitas Andalas.

3.5 Penyusunan Draft Naskah Akademik/ Revisi Peraturan Nagari

Kegiatan yang sangat krusial untuk mengu-atkan aspek legalitas/badan hukum pendirian BUMNag adalah menyusun Naskah Aka-demik/revisi Peraturan Nagari No. 5 Tahun 2016 tentang Pendirian BUMNag dan Pera-turan Nagari No. 6 Tahun 2016 tentang Ang-garan Dasar & Anggaran Rumah Tangga BUMNag Sungai Kamuyang. Kegiatan ini sedang dilaksanakan dan diharapkan selesai pada akhir bulan November 2021 yang akan datang. Tim LPPM Universitas Andalas saat ini mendampingi Tim Manajemen BUMNag menyusun Naskah Akademi/Revisi Peraturan Nagari ini.

3.6. Penyusunan *Draft Business Plan (Initial)*

Business Plan (rencana bisnis) yang diharapkan dapat disusun pada tahap ini, berupa *Business Plan (Initial)* BUMNag Sungai Kamuyang. Dokumen *business plan* ini disamping sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftarkan BUMNag sebagai badan hukum di Kementerian Hukum dan Hak Azazi Manusia, juga menjadi acuan utama Tim Manajemen BUMNag (Pengurus Operasional, Penasehat, dan Pengawas) untuk menjalankan bisnis.

Tim LPPM Universitas Andalas saat ini sedang mendampingi (*mentoring*) Tim Manajemen BUMNag menyusun *Business Plan (Initial)* yang dimaksud hingga akhir bulan November 2021 yang akan datang.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan training oleh Wali nagari



Gambar 4. Peserta Training



Gambar 5. Kegiatan *Mentoring*

KESIMPULAN

- Pemetaan secara menyeluruh terhadap indikator bisnis BUMNag Sungai Kamuyang masih sangat rendah, bahkan tergolong kategori usaha mikro.
- BUMNag Sungai Kamuyang yang berdiri sejak tahun 2016 belum memiliki badan hukum yang kuat sesuai Peraturan Pemerintah yang berlaku.
- Pengurus BUMNag Sungai Kamuyang belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menjalankan bisnis
- Training* dan *mentoring* untuk tim manajemen BUMNag Sungai Kamuyang

- dengan modul aspek legalitas, kewirausahaan, strategi pemasaran, dan penyusunan *business plan* (rencana bisnis) telah dilakukan yang diikuti oleh 28 orang peserta.
- e. BUMNag bersama Wali Nagari dan masyarakat perlu segera merevisi Peraturan Nagari No. 5 Tahun 2016 dan Peraturan Nagari No. 6 Tahun 2016 terkait pendirian BUMNag ini untuk selanjutnya mendaftarkan badan usaha ini ke Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dan Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia agar BUMNag memiliki badan hukum yang terdaftar.

SARAN

- 1) BUMNag perlu segera menyusun *Business Plan* (Rencana Bisnis) sebagai persyaratan untuk mendaftarkan badan usaha ke Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dan Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia.
- 2) Perlu meningkatkan kegiatan *Business training* dan *mentoring* terutama kepada Tim Manajemen BUM-Nag Sungai Kamuyang untuk menguatkan kapasitas mereka mengoperasikan badan usaha milik nagari ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada LPPM Unand yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dengan Dana PNBK Kontrak No: T/4/UN. 16.17/PM. PKM.MNM/ 2021.

REFERENSI

- [1] J. dan F. J. W. Lumintang, "Peningkatan Kapasitas Penge-lolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Koka Dan Desa Kembes 2 Kecamatan Tombulu," *Stud. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 15–21, 2020.
- [2] D. Irmasari, "Melihat „Kitab“ Sutasoma, Asal Muasal „Bhinneka Tunggal Ika,” *Detik News*, Jakarta, 2017.
- [3] M. R. R. S. Anggraeni, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta," *Modus J.*, vol. 8, no. 2, pp. 155–167, 2016.
- [4] A. C. B. F. (ACBF), "Capacity Needs Assessment: A Conceptual Framework," *ACBF Newsl.*, vol. 2, pp. 9–12, 2001.
- [5] A. Milen, *Pegangan Dasar Pengembangankapasitas*. Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja, 2004.
- [6] Grindle, *Getting Good Government: Capacity Building in the Public Sector of Developing Countries*. Boston: MA, Harvard Institute for International Development., 1997.
- [7] M. S. Knowles, *The adult learner*, 5th ed. Houston: TX: Gulf Publishing, 1998.
- [8] Sujarwo, "Strategi Pembelajaran Partisipatif Bagi Belajar Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi)," *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2015.
- [9] Yeni Absah, Endang Sulistyono Rini Fa-rid Aulia. Penguatan Ekonomi Bumdes Lubuk Kertang Melalui Pemetaan Potensi Desa Secara Partisipatif. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 5 no 1, 2021